

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada saat ini sangat berdampak pada perekonomian modern. Teknologi juga mempermudah dalam proses pertukaran informasi. Sistem informasi akan berkembang jika didukung oleh aspek-aspek yang mampu membuat efektivitas sistem informasi tercapai. Teknologi tentunya sangat mendukung proses kerja yang awalnya memerlukan waktu yang relatif lama menjadi terselesaikan dengan waktu yang relatif singkat dengan hasil yang cukup baik. Menurut Ismanto (2010), menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dan signifikan.

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan. Pimpinan perusahaan atau manajer sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan maka manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Menganalisis data keuangan tahun-tahun lalu maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Selain manajemen, kreditur dan investor juga berkepentingan atas laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit dan penanaman modal laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit serta

penanaman modal. Kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui besarnya aktiva yang akan digunakan sebagai jaminan dalam pemberian kredit. Kreditur jangka pendek berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi, dengan dana yang bersumber dari aktiva lancarnya. Investor berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan keputusan penanaman modal.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji 2015:1). Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan pengelolaan transaksi (Baridwan, 2003:12). Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang paling penting didalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Widjayanto, 2001).

Efektivitas sistem informasi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan (Handayani, 2010:28). Suatu perusahaan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja penyelenggara jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaan, salah satunya adalah eksistensi dari desa pekraman merupakan satu kesatuan masyarakat. Pada bulan November tahun 1984 Pemerintah Bali mencetus pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh Desa Pekraman di Bali, sejak saat itu LPD telah mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, serta pemberian modal efektif. Selain itu LPD juga menciptakan kesempatan dan pemerataan kerja bagi warga pedesaan dengan bekerja secara langsung di LPD. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan LPD juga dipengaruhi oleh kondisi kemampuan ekonomi masyarakat setempat, perhatian masyarakat sebagai pemilik, dan profesionalisme pengelolaan LPD oleh pengurus.

Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD. Oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi yang terkomputerisasi. Artinya bila menginginkan adanya peningkatan kinerja dari sebuah LPD, maka harus didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik. Kinerja sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi.

Saat ini, LPD tidak dapat lepas dari persaingan global yang dapat memicu adanya penyimpangan. Seperti kasus yang pernah terjadi pada salah satu LPD di Kecamatan Abiansemal, yaitu LPD Desa Adat Kekeran, Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal yang melibatkan ketua LPD dan bagian tata usaha melakukan kasus korupsi, dengan melakukan tidak mencatat nominal uang tabungan dan deposito dari nasabah dalam pembukuan LPD, dan uang tersebut mereka gunakan untuk sendiri (Antara news 2020). Hal ini

menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi kurang efektif dikarenakan lemahnya sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat mendeteksi terjadinya penyimpangan pada LPD tersebut.

Adanya kasus seperti diatas, maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor pertama yaitu pengalaman kerja. Menurut Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Hubungan pengalaman kerja dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman dapat memberikan penguasaan dan pemahaman lebih tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Karyawan yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam bekerja, dengan adanya karyawan yang memiliki pengalaman kerja akan mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), Dewi (2018), Pramidewi (2018), Setyawan (2018), Anggraini (2019), mendapatkan kesimpulan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian dari Marlina (2017), Triskayanti (2017), Anjani&Wirawati (2018), Paramita (2018), Djawa (2018), Salamiyh (2019) yang menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Menurut Carter (1977:23) mengatakan pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakat proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terpimpin sehingga dapat mencapai pengembangan kepribadian dan sosialnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, maka sangat diperlukan adanya pendidikan dengan dibekali pendidikan yang lebih tinggi, seseorang dapat mengambil keputusan dengan tepat dan akurat. Sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hasil penelitian Viprapratha & Sari (2016), Dewi (2017), Udayani (2018), Setyawan (2018), Salmiyah (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Wahyui (2015), Marlina (2017), Dewi (2018), Djawa (2018) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan. Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 Tahun 2003. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Program pelatihan yang direncanakan perusahaan bertujuan agar karyawannya

mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam penelitian tersebut, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan penggunaan sistem dan memudahkan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan Widyantari & Suardika (2016), Vipraprastha & Sari (2016), Marlina (2017), Pradana & Wirawati (2018), Udayani (2018) menyatakan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, Dewi (2018), Djawa (2018), Deastri (2020) menyatakan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi. Kepuasan pengguna dalam sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staff sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi (Gupte., et al, 2007). Berdasarkan teori *technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kepuasan pengguna memiliki peran penting terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi, dimana kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Harapan pemakai sistem informasi menentukan kepuasan penggunaan sistem informasi oleh karena itu penting bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem

informasi sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai. Berdasarkan penelitian shinta (2015) menunjukkan bahwa Kepuasan Pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, berbeda dengan hasil penelitian dari Erial, Yulia Popi, Herawati (2013) menunjukan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektifvitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektifvitas sistem informasi akuntansi adalah kompleksitas tugas. Menurut Iskandar (2011:33) mendefinisikan: "*Complex task ambigoulsy defined and difficult to measure objectively*". Kompleksitas merupakan tingkat dimana inovasi dipersiapkan sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Umumnya kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang sudah ada terpola dan terstruktur. Keberhasilan suatu sistem dipengaruhi oleh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas. Maka semakin kompleks dan rumit tugas dapat mempersulit karyawan dalam mengerjakan tugasnya sehingga karyawan menjadi tidak konsisten dalam menggunakan sistem informasi yang ada. Hasil penelitian dari Wahyuni (2015), Sujati (2018), Anjani & Wirawati (2018), Salamiyah (2019) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Triskayanti (2017), Udayani (2018), Suputra, dkk (2020) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian pada instansi pemerintah untuk keefektivitasan sistem informasi akuntansinya. Objek dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh peraturan daerah artinya tidak diatur oleh pemerintahan seperti otoritas jasa keuangan lainnya (Astrayani (2017)). Lembaga Perkreditan Desa selalu membutuhkan informasi yang sifatnya akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga dalam kegiatan pengoprasiaannya menerapkan sistem informasi berbasis komputer agar pengelolaan data di manajemen saat mengambil keputusan, bagaimana langkah-langkah kedepan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas karena masih terdapat ketidak konsistennan hasil penelitian, maka peneliti tertarik meliputi ulang dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Kepuasan Pengguna Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?

- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
- 3) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
- 4) Apakah kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
- 5) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan maupun referensi penelitian mengenai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Dan hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelola keuangan di masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Model TAM adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu teori yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. *Technology Acceptance Model* pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut yaitu adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Davis, 1998).

Menurut TAM kemampuan teknik personal yaitu kemampuan penggunaan informasi dalam pengoperasian komputer baik dari segi perangkat lunak ataupun perangkat keras untuk mengelola data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercayai jadi semakin tinggi kemampuan teknik personal pengguna SIA, maka semakin tinggi efektivitas SIA dapat beroperasi secara baik dan maksimal. Sehingga semakin tinggi teknik personal maka pengguna sistem informasi semakin efektif.

*Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini digunakan untuk dasar pemikiran yang dapat menjelaskan hubungan variable

pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, kepuasan pengguna dan kompleksitas tugas terhadap efektifitas sistem informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM ini memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu sistem informasi akuntansi, dimana penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut yaitu: pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, kepuasan pengguna dan kompleksitas tugas. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat sistem dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi, karena faktor tersebut akan menjadi tolak ukur bagi para pengguna untuk mengetahui tingkat kesulitan dan kemudahan sistem yang digunakan.

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2015:1) sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sistem terdiri dari beberapa elemen-elemen yang merupakan bagian terpadu dari sistem yang bersangkutan. Elemen-elemen tersebut berkaitan erat satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Mereka saling berinteraksi dan saling berhubungan erat satu sama lain sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai. Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan manfaat (Krismiaji, 2015:14). Menurut Krismiaji (2015:15) semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sumber daya berupa pengguna peralatan dan sistem komunikasi untuk mengubah data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam bentuk laporan yang dapat digunakan nantinya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

### **2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan (Handayani, 2010). Suatu perusahaan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Efektivitas sistem informasi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu

### **2.1.4 Pengalaman Kerja**

Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan ditempat bekerja, karena pengalaman menunjukan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang

untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Karena adanya pengalaman kerja maka pengguna memiliki pengetahuan akan sistem informasi yang akan membantu memaksimalkan kinerja sistem informasi (Sari, dkk, 2021). Pengalaman kerja sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan memiliki pengalaman kerja yang memadai maka akan meningkatkan kinerja dari orang tersebut. Dalam teori atribusi menjelaskan tentang perilaku pengguna sistem informasi yang berlandaskan pada keinginan yang akan mempengaruhi kinerja suatu sistem. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan, semakin mahir seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut.

#### **2.1.5 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang Pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintahan serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan formal dapat dikategorikan yaitu SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi sedangkan untuk pendidikan non formal seperti les atau kursus. Tujuan pendidikan adalah menanamkan pengetahuan, pengertian, konsep-konsep mengubah sikap menanamkan tingkah laku. Tingkat pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang baik. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Dewi, 2017).

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian (Maharani, 2017).

#### **2.1.6 Pelatihan**

Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 tahun 2003 mengungkapkan bahwa pelatihan kerja merupakan segala kegiatan untuk meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu.

Marlina (2017) mengungkapkan bahwa pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Tujuan pelatihan bagi karyawan yaitu untuk menguasai serta meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang ditekankan pada program-program pelatihan serta menerapkannya ke dalam kegiatan pekerjaan. Karyawan akan lebih percaya diri dalam menghadapi sistem yang baru. Karena pelatihan penggunaan sistem yang diberikan dapat mempengaruhi tingkat

keberhasilan pengguna dalam pelaksanaan kerja khususnya dalam penggunaan sistem informasi.

### **2.1.7 Kepuasan Pengguna**

Kepuasan pengguna adalah hal-hal yang meliputi penilaian mencakup pengalaman pemakai sistem ketika menggunakan sistem informasi tersebut nantinya berdampak potensial dari sistem informasi itu sendiri (Seddon dan Kiew, 1994), Kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi. Indikator-indikator yang digunakan dalam variabel kepuasan pengguna adalah sebagai berikut: efisiensi, keefektivan, rasa puas, dan kebanggaan.

### **2.1.8 Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, daya ingat dan kemampuan mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada didalam dunia bisnis. Sehingga kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur (Kurniawati, 2018). TAM berhubungan dengan variabel teknologi dan variabel pemanfaatan. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku atau sikap yang

digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan positif.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang terkait didalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pradana dan Wirawati (2018) dengan judul “Pelatihan dan Kompleksitas Tugas Pada Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Swasta Kota Denpasar”. Variabel independen terdiri dari pelatihan, kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pelatihan, kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
- 2) Penelitian Dewi (2018) yang berjudul “Pengalam, Tingkat Pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PDAM di Kabupaten Tabanan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Skill sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi pada karyawan di PDAM Kabupaten Tabanan berpengaruh baik secara persial maupun simultan.

- 3) Udayani (2018) melakukan penelitian “Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BINA SAN PRIMA”. Dengan menggunakan variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independen Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas. Teknik analisis data yang digunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel gender, umur, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 4) Penelitian Udayana (2018) yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada CV. Pusaka Bali Persada (Kopi Bali Banyuatis)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gender, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi. Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 5) Pramidewi (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman dan Skill Terhadap Efektivitas SIA Pada PT. FIFGROUP Cabang Central Denpasar. Variabel independen adalah Partisipasi Pengguna, Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman dan Skill. Variabel dependennya yaitu Efektivitas SIA. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian bahwa Insentif, Program Pelatihan, dan Pengalaman berpengaruh positif, sedangkan Partisipasi Pengguna dan Skill tidak berpengaruh terhadap Efektivitas SIA.
- 6) Laurentina (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan, Kinerja Individu dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas SIA Pada LPD Kecamatan Ubud. Variabel independent yang digunakan adalah program pelatihan dan pendidikan, kinerja individu dan pengalaman kerja dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel program pelatihan dan pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif sedangkan variabel kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.
- 7) Wandani (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal dan Pendidikan, Pelatihan Terhadap Efektivitas SIA pada LPD Telepud Kecamatan Tegallalang”. Variabel independennya adalah keterlibatan, kemampuan Teknik personal dan

pendidikan pelatihan dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Menggunakan tekni regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan variabel keterlibatan, dan pendidikan pelatihan berpengaruh positif, sedangkan variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

- 8) Putra (2019) melakukan penelitian mengenai gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas SIA pada Bali Coffee Banyuwatis. Variabel independent yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif sedangkan variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.
- 9) Sujati (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Universitas Udayana”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel gender, umur, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

10) Anggarini (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar”. Dengan menggunakan variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi Pemakai. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill, partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tahun sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, kepuasan pengguna dan kompleksitas tugas. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tahun sebelumnya yaitu, pertama penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti, pengaruh skill, gender, umur, partisipasi pengguna, insentif, kinerja individu, keterlibatan, kemampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi, jabatan, kecanggihan teknologi

informasi, partisipasi manajemen dan budaya organisasi. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021. Ketiga jika dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti di Rumah Sakit Swasta Kota Denpasar, PDAM di Kabupaten Tabanan, PT. BINA SAN PRIMA, CV. Pusaka Bali Persada (Kopi Bali Banyuatis), PT. Fifgroup Cabang Central Denpasar, LPD Kecamatan Ubud, LPD Telepud Kecamatan Tegallalang, Bali Coffie Banyuatis, Rumah Sakit Universitas Udayana, LPD Kota Denpasar, Rumah Sakit Kabupaten Badung

